

EVALUASI PEMBELAJARAN SOSIOLOGI MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI SMA SANTU PETRUS PONTIANAK

Oleh :

Ryandi Ade Wiechandra¹⁾, Iwan Ramadhan²⁾, Adhalia Zatalini³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹email: ryandi.a.w@student.untan.ac.id

²email: iwan.ramadhan@untan.ac.id

³email: adhalia.zatalini@fkip.untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 7 November 2025

Revisi, 26 November 2025

Diterima, 28 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Evaluasi Pembelajaran,
Google Classroom,
Pembelajaran Digital,
Sosiologi,
Teknologi Pendidikan,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan optimalisasi evaluasi pembelajaran di era digital agar lebih efisien, transparan, dan menarik bagi peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru mata pelajaran serta empat orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi evaluasi berbasis digital. Pelaksanaan evaluasi berlangsung interaktif dan partisipatif, dengan guru berperan aktif sebagai fasilitator dan siswa menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas secara daring. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas siswa mencapai nilai cukup hingga sangat baik, dengan Google Classroom terbukti efektif meningkatkan efisiensi dan transparansi penilaian. Namun, masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan dan keterbatasan perangkat yang memengaruhi sebagian kecil siswa. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berbasis Google Classroom dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Sosiologi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ryandi Ade Wiechandra

Afiliasi: Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: ryandi.a.w@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang terencana. Menurut pengertian umum, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk sikap, serta mengembangkan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran, salah satu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan adalah evaluasi (Ramadhan, 2024).

Evaluasi memiliki peran strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Idrus (2019), menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlihat secara akurat dan meyakinkan. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran tercapai, sementara peserta didik terdorong untuk terus meningkatkan hasil belajarnya (Sudarso et al., 2025). Evaluasi yang dilakukan dengan baik juga menjadi dasar bagi pengelola

pendidikan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Optimalisasi sistem evaluasi pembelajaran memiliki dua makna utama, yaitu bagaimana sistem tersebut mampu memberikan informasi yang optimal dan sejauh mana manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaannya (Pamulatsih & Zulfitria, 2024). Evaluasi yang dirancang dengan tepat akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Idrus, 2019). Sejalan dengan perkembangan teknologi digital, pelaksanaan evaluasi pembelajaran kini dapat didukung oleh berbagai aplikasi yang menjadikan prosesnya lebih efektif, efisien, dan menarik.

Salah satu inovasi teknologi yang banyak digunakan adalah Google Classroom. Menurut Pradana dan Harimurti (2017), Google Classroom merupakan aplikasi ruang kelas virtual yang berfungsi untuk mendistribusikan, mengumpulkan, serta menilai tugas peserta didik secara daring. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa serta mendukung fleksibilitas pembelajaran dengan integrasi berbagai fitur dari layanan Google, seperti Google Docs dan Google Drive.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas di dunia pendidikan. Di lingkungan sekolah, baik guru maupun peserta didik kini akrab menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan laptop sebagai media penunjang kegiatan belajar.

Di SMA Santu Petrus Pontianak, seluruh peserta didik membawa smartphone ke sekolah untuk keperluan komunikasi dan pembelajaran. Guru pun memanfaatkannya sebagai sarana dalam menerapkan media digital, termasuk aplikasi Google Classroom, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada 7 Januari 2025 di SMA Santu Petrus Pontianak, diperoleh informasi bahwa guru menggunakan berbagai media pembelajaran inovatif, baik dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan penilaian. Salah satu guru sosiologi, yakni Bapak RN, telah menggunakan Google Classroom selama tiga tahun sebagai media evaluasi pembelajaran di kelas X E1. Melalui aplikasi tersebut, beliau dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan secara lebih efisien.

Namun demikian, pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi juga memiliki tantangan. Menurut Pradana dan Harimurti (2017), setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhitungkan dalam penggunaannya. Dalam praktik di lapangan, Bapak RN mengungkapkan bahwa kendala teknis seperti gangguan jaringan internet kadang menghambat pelaksanaan evaluasi secara daring. Selain itu, sebagian evaluasi masih dilakukan secara konvensional menggunakan buku latihan berbentuk

soal esai dan pilihan ganda pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Santu Petrus Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada integrasi media digital dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian difokuskan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan melalui perspektif partisipan. (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna, pemahaman, serta deskripsi yang mendalam terhadap perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alamiah (Murdiyanto, 2020)

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami bagaimana guru dan peserta didik melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui Google Classroom serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual kondisi yang sebenarnya di lapangan mengenai penerapan Google Classroom sebagai media evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi serta mengidentifikasi kendala dan potensi yang muncul dalam pelaksanaannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 7 Januari 2025, diketahui bahwa guru mata pelajaran Sosiologi, Bapak RN, telah memanfaatkan Google Classroom selama kurang lebih tiga tahun sebagai sarana pendukung proses evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini digunakan untuk membagikan materi, memberikan tugas, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, serta melakukan penilaian secara daring.

Pada tahap awal observasi, tampak bahwa seluruh peserta didik di SMA Santu Petrus Pontianak telah terbiasa menggunakan smartphone selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan perangkat digital tersebut tidak hanya dimanfaatkan untuk komunikasi, tetapi juga mendukung kegiatan akademik seperti mengakses materi pembelajaran dan mengerjakan tugas. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang cukup adaptif terhadap penerapan media berbasis teknologi.



Gambar 1. Peserta Didik menggunakan smartphone pada saat KBM.

Meskipun demikian, hasil pengamatan dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi melalui Google Classroom belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Beberapa siswa mengalami kendala jaringan dan keterbatasan perangkat, terutama saat pengumpulan tugas dalam waktu bersamaan.

Guru juga masih mengombinasikan metode evaluasi digital dengan cara konvensional menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk memastikan seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam evaluasi. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pemanfaatan media digital sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan peningkatan dari segi kesiapan teknis dan literasi digital peserta didik.

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak.

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan tahap awal yang penting dalam menentukan arah dan kualitas proses belajar mengajar. Melalui perencanaan, guru dapat menyiapkan strategi, perangkat, dan media yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, guru mata pelajaran Sosiologi kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak, Bapak RN, telah melaksanakan proses perencanaan yang sistematis melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan Google Classroom sebagai media evaluasi digital.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tahap perencanaan yang dilakukan guru meliputi dua aspek utama, yaitu menyusun strategi evaluasi pembelajaran dan mempersiapkan kuis menggunakan aplikasi Google Classroom. Kedua aspek ini menunjukkan bagaimana integrasi antara pendekatan pedagogis dan teknologi digital diterapkan secara praktis dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Menyusun Strategi Evaluasi Pembelajaran

Tahap awal perencanaan dimulai dari penyusunan strategi evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi ajar. Berdasarkan hasil observasi tanggal 19 Agustus 2025 di ruang guru, guru tampak mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk topik “Sosiologi sebagai Ilmu” dan “Konflik Sosial.” Dalam RPP tersebut, guru mencantumkan

penggunaan Google Classroom sebagai media untuk pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Guru menyiapkan instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda dan isian singkat, dengan mengacu pada buku paket Sosiologi kelas X serta beberapa referensi daring. Soal-soal tersebut disusun terlebih dahulu dalam Microsoft Word, kemudian dikonversi menjadi file PDF agar mudah diunggah dan diakses oleh peserta didik di platform digital.

Proses penyusunan ini tidak hanya berfokus pada pembuatan soal, tetapi juga mencakup penetapan indikator penilaian, batas waktu pengerjaan, bobot nilai, dan petunjuk teknis pengerjaan, sebagaimana tertuang dalam RPP. Guru juga memperhatikan kesesuaian antara tingkat kesulitan soal dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Menurut Setiawati dan Prakarsa (2021), keberhasilan implementasi Google Classroom dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang melibatkan penyusunan materi, metode pengajaran, serta sistem evaluasi yang mudah diakses oleh peserta didik. Dalam konteks ini, guru telah memenuhi ketiga aspek tersebut melalui rancangan pembelajaran yang integratif dan realistis.

Selain mempersiapkan soal, guru juga menyiapkan bahan ajar pendukung berupa PowerPoint untuk kegiatan pembelajaran di kelas, serta memastikan kesiapan perangkat seperti laptop dan koneksi internet. Guru menyiapkan alternatif solusi apabila terjadi kendala teknis seperti gangguan jaringan dengan memberikan opsi pengumpulan tugas secara manual.

Dari hasil wawancara terhadap peserta didik, diperoleh informasi bahwa siswa telah mengetahui adanya evaluasi melalui Google Classroom. Sebagian besar siswa mempersiapkan diri dengan mempelajari ulang materi konflik sosial, serta memastikan smartphone dan jaringan internet dalam kondisi siap sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru telah tersampaikan secara tidak langsung kepada peserta didik, menandakan adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dalam tahap perencanaan.

Persiapan Kuis Menggunakan Aplikasi Google Classroom

Tahap berikutnya adalah persiapan teknis dalam menggunakan Google Classroom untuk pelaksanaan kuis. Berdasarkan hasil observasi tanggal 22 Agustus 2025, Bapak RN melakukan proses unggah dan pengaturan soal melalui laptop di ruang guru. Guru membuka menu “Classwork”, kemudian memilih opsi “Create” untuk membuat tugas baru. Jenis tugas yang dipilih adalah “Assignment”, karena soal telah disiapkan dalam bentuk file dokumen.

Guru mengunggah file soal dalam format PDF melalui tombol “Add” atau “Upload”, kemudian menambahkan instruksi pengerjaan, batas waktu pengumpulan, serta bobot penilaian. Guru juga

mengatur agar dokumen hanya dapat dibaca oleh peserta didik tanpa bisa diubah. Proses ini menunjukkan bahwa guru telah memahami fitur-fitur utama Google Classroom secara baik dan mampu mengelola kelas digital dengan sistematis.

Dalam dokumentasi lapangan terlihat tampilan Google Classroom kelas X E1 yang menunjukkan daftar tugas, waktu pengumpulan, dan petunjuk pengerjaan. Guru memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses ke tugas yang sama serta memahami tata cara pengerjaannya.



Gambar 2. Tampilan Google Classroom X E1 oleh Bapak RN

Selain aspek teknis, guru juga memperhitungkan faktor pendukung seperti stabilitas koneksi internet dan kesiapan perangkat siswa. Guru memberikan pengarahan agar peserta didik membuka aplikasi terlebih dahulu sebelum jam pembelajaran dimulai untuk memastikan tidak ada kendala akses. Upaya antisipatif ini menunjukkan perencanaan yang matang dan responsif terhadap situasi kelas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hanif Azizi et al. (2024), yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh platform yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan perangkat, kemampuan digital guru, serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam konteks ini, guru menunjukkan ketiga aspek tersebut secara nyata dalam tahap perencanaan evaluasi.

Lebih lanjut, integrasi antara aspek pedagogi, konten, dan teknologi yang dilakukan guru mencerminkan penerapan model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006). Guru tidak hanya memahami materi dan metode pengajaran, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses evaluasi. Hal ini diperkuat oleh Agustina et al. (2023), yang menyatakan bahwa penerapan TPACK menjadi dasar keberhasilan pembelajaran digital yang interaktif dan bermakna.

Dengan demikian, tahapan perencanaan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak menunjukkan adanya keterpaduan antara kesiapan pedagogis, teknologis, dan manajerial. Perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur, serta komunikasi efektif antara guru dan peserta didik menjadikan proses persiapan evaluasi ini berjalan dengan baik. Meski demikian, tantangan berupa

gangguan jaringan dan literasi digital siswa yang bervariasi tetap perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran digital di masa mendatang.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak dilakukan secara sistematis dan terencana, sesuai dengan tahapan pembelajaran yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan dimulai dari penyampaian materi, pengarahannya teknis, distribusi soal evaluasi, hingga pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kendala teknis selama kegiatan berlangsung.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kesiapan mereka mengikuti kegiatan belajar. Guru kemudian menjelaskan materi "Konflik Sosial" melalui media PowerPoint, sambil mengajak siswa berdiskusi dan mengaitkan isi pelajaran dengan fenomena sosial di sekitar mereka.

Setelah penyampaian materi selesai, guru menginformasikan kepada peserta didik bahwa akan dilakukan evaluasi menggunakan aplikasi Google Classroom. Evaluasi ini merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang baru disampaikan.

Penugasan

Pada tahap ini, guru mengunggah soal evaluasi ke dalam platform Google Classroom dan memberikan instruksi secara rinci kepada peserta didik. Instruksi tersebut mencakup cara mengakses tugas, format pengumpulan, waktu penyelesaian, serta ketentuan penilaian. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan isian singkat, sesuai dengan materi "Konflik Sosial" yang telah dibahas sebelumnya.

Dalam proses observasi, guru terlihat membuka menu "Classwork" dan memilih opsi "Assignment" untuk membuat tugas baru. File soal diunggah dalam format PDF, disertai dengan deskripsi tugas dan batas waktu pengumpulan. Guru memastikan bahwa setiap peserta didik menerima notifikasi tugas di akun Google Classroom masing-masing.

Selama kegiatan berlangsung, guru tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator aktif. Guru berkeliling kelas sambil memantau layar ponsel siswa untuk memastikan semua peserta dapat mengakses dan memahami soal yang diberikan. Beberapa siswa tampak mengalami kendala, seperti lambatnya jaringan internet dan

kesulitan membuka file. Guru segera memberikan bantuan teknis secara langsung, membantu siswa agar tetap dapat mengikuti evaluasi.



Gambar 3. Bapak RN memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kendala

Menurut Indah et al. (2025), pelaksanaan evaluasi digital yang efektif harus melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, guru menunjukkan peran aktif tidak hanya dalam penyampaian instruksi, tetapi juga dalam memberikan dukungan teknis dan motivasional selama proses evaluasi berlangsung. Guru memanfaatkan fitur komentar dan diskusi di Google Classroom untuk memberikan klarifikasi apabila siswa memerlukan penjelasan tambahan.

Kegiatan pelaksanaan ini menggambarkan prinsip-prinsip *technology-enhanced learning*, di mana pembelajaran tidak sekadar berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi sebagai bagian integral dari proses belajar. Penggunaan *Learning Management System (LMS)* seperti Google Classroom menuntut kemampuan guru dalam mengelola interaksi digital dan memastikan keterlibatan aktif siswa selama proses evaluasi berlangsung.

Pengamatan Evaluasi

Tahap pengamatan evaluasi dilakukan saat siswa mulai mengerjakan soal melalui aplikasi Google Classroom. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Agustus 2025, seluruh peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri menggunakan smartphone mereka. Guru mengawasi kegiatan ini dengan berkeliling kelas, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal atau mengalami kesulitan.

Guru memanfaatkan fitur "*Turned in*" pada Google Classroom untuk memantau progres pengumpulan tugas secara real-time. Melalui fitur ini, guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang sudah menyelesaikan dan mengunggah jawabannya, serta memberikan komentar langsung kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Dalam dokumentasi lapangan terlihat guru aktif membuka layar laptop sambil sesekali berdiskusi dengan siswa yang mengalami hambatan teknis.

Selain mengawasi, guru juga memberikan umpan balik (*feedback*) langsung melalui kolom komentar digital. Umpan balik ini berisi apresiasi terhadap jawaban yang benar serta klarifikasi bagi siswa yang masih keliru memahami soal. Guru menekankan bahwa proses evaluasi bukan hanya

tentang hasil akhir, tetapi juga bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan.

Pelaksanaan evaluasi ini memperlihatkan adanya keterlibatan aktif siswa. Siswa secara mandiri mengakses tugas, membaca instruksi, mengerjakan soal, dan mengunggah hasilnya dalam batas waktu yang telah ditentukan. Guru mengawasi seluruh proses tersebut secara cermat, sehingga kegiatan evaluasi berlangsung tertib dan disiplin.

Namun, pelaksanaan ini juga menghadapi beberapa tantangan teknis, seperti gangguan jaringan internet dan perangkat siswa yang kurang memadai. Guru menunjukkan sikap fleksibel dan solutif, misalnya dengan memperpanjang waktu pengumpulan bagi siswa yang terkendala atau memberikan kesempatan mengerjakan kembali melalui akses tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Huda (2023), yang menyatakan bahwa fleksibilitas guru dalam pembelajaran daring menjadi faktor kunci untuk menjaga keterlibatan dan pencapaian peserta didik.



Gambar 4. Evaluasi guru dengan peserta didik saat akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan Google Classroom di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak berjalan efektif dan interaktif. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan pengarah, sementara siswa menunjukkan kemandirian serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Integrasi teknologi, komunikasi dua arah, serta kemampuan guru mengatasi kendala teknis menjadi indikator keberhasilan penerapan evaluasi digital di sekolah ini.

Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak

Hasil evaluasi pembelajaran merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Sosiologi di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak, hasil evaluasi yang dilaksanakan melalui Google Classroom menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang baik terhadap materi "*Konflik Sosial*."

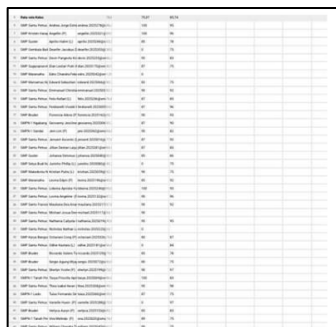
Evaluasi dilakukan menggunakan soal pilihan ganda dan isian singkat yang diunggah ke dalam platform Google Classroom, dikerjakan secara

daring, dan dikumpulkan sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

Hasil Tes dengan Google Classroom (Kognitif)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa menyelesaikan soal dengan baik dan tepat waktu. Nilai hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup hingga sangat baik, dengan rata-rata skor berada di atas standar ketuntasan minimal. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep-konsep dasar tentang konflik sosial, seperti pengertian, faktor penyebab, bentuk, dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.

Rekapitulasi nilai yang ditampilkan melalui tangkapan layar Google Classroom menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini menandakan bahwa sistem evaluasi digital melalui Google Classroom mampu membantu guru dalam menilai pencapaian kompetensi secara objektif dan efisien. Guru dapat secara langsung melihat siapa saja siswa yang telah mengumpulkan tugas dan memberikan umpan balik personal melalui fitur komentar atau sistem penilaian otomatis.

The image is a screenshot of the Google Classroom interface, specifically the 'Gradebook' or 'Scores' section. It displays a table with columns for student names, scores, and comments. The table lists several students, including 'Muhammad Hanif Azizi' and 'Muhammad Hanif Azizi', with their respective scores and comments. The interface is in Indonesian, and the table is organized in a clear, tabular format.

Gambar 5. Tampilan nilai peserta didik pada classroom.

Google Classroom juga memungkinkan adanya transparansi dan kecepatan umpan balik. Siswa dapat melihat hasil serta komentar guru secara langsung setelah tugas diperiksa. Hal ini sesuai dengan pandangan Muhammad Hanif Azizi et al. (2024) yang menyatakan bahwa sistem evaluasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi penilaian, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemberian umpan balik cepat dan terbuka.

Selain itu, guru juga menilai aspek afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Aspek afektif tampak dari sikap disiplin siswa dalam mengikuti instruksi, partisipasi aktif dalam diskusi, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aspek psikomotorik terlihat dari kemampuan siswa menggunakan perangkat digital secara mandiri untuk mengakses, mengerjakan, dan mengunggah hasil evaluasi di platform. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi melalui Google Classroom tidak hanya menilai kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan keterampilan teknologi siswa.

Kendala yang dihadapi

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan capaian yang baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala teknis dan non-teknis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa siswa mengalami gangguan koneksi internet selama proses pengerjaan, yang menyebabkan keterlambatan dalam mengakses atau mengunggah tugas. Selain itu, terdapat pula siswa yang mengalami keterbatasan perangkat, seperti kapasitas ponsel yang penuh atau perangkat yang kurang kompatibel dengan format file tugas.

Kendala lain yang muncul adalah kurangnya literasi digital pada sebagian siswa. Beberapa peserta didik masih kebingungan dalam menggunakan fitur-fitur tertentu pada Google Classroom, seperti mengunggah file dalam format PDF atau memastikan tugas terkirim dengan benar. Hal ini menyebabkan beberapa siswa belum mencapai hasil optimal meskipun memahami materi dengan baik.

Guru, dalam wawancara, menjelaskan bahwa nilai rendah yang diperoleh sebagian kecil siswa bukan disebabkan oleh ketidakmampuan memahami materi, tetapi lebih karena faktor teknis yang mengganggu kelancaran pengerjaan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pendampingan tambahan dan kesempatan remedial. Guru juga menggunakan fitur komentar di Google Classroom untuk memberikan penjelasan tambahan dan motivasi agar siswa tidak merasa tertinggal.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah beban administratif tambahan dalam memeriksa hasil tugas satu per satu di sistem digital, serta keterbatasan dalam memantau kejujuran siswa selama mengerjakan soal. Namun, guru menyatakan bahwa kendala tersebut masih dapat diatasi dengan komunikasi terbuka dan kepercayaan terhadap siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ina Magdalena et al. (2023), bahwa evaluasi pembelajaran seharusnya tidak hanya menjadi alat pengukur hasil akhir, tetapi juga sarana diagnosis untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memperbaiki strategi pembelajaran di pertemuan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh.

Secara keseluruhan, kendala-kendala yang muncul menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom sebagai media evaluasi membutuhkan kesiapan teknis, peningkatan literasi digital, serta dukungan infrastruktur sekolah yang memadai. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan sehingga evaluasi digital dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan Google Classroom sebagai media evaluasi

pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X E1 SMA Santu Petrus Pontianak menunjukkan bahwa proses evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat strategi evaluasi berbasis digital, mulai dari penyusunan soal, pengaturan teknis pelaksanaan, hingga penentuan bobot dan waktu pengerjaan. Perencanaan ini menunjukkan keterpaduan antara aspek pedagogik dan teknologi, sekaligus mencerminkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Pada tahap pelaksanaan, evaluasi melalui Google Classroom berlangsung interaktif dan partisipatif. Guru berperan aktif dalam memberikan instruksi, pendampingan teknis, serta memastikan setiap siswa memahami cara pengerjaan dan pengumpulan tugas. Sementara itu, siswa menunjukkan sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses evaluasi berlangsung. Penggunaan platform digital ini membantu menciptakan suasana evaluasi yang lebih efisien, transparan, dan terstruktur dibandingkan metode konvensional. Proses ini juga mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa.

Adapun hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai dalam kategori cukup hingga sangat baik, menandakan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi konflik sosial. Guru dapat memberikan umpan balik secara cepat dan personal melalui fitur komentar di Google Classroom.

5. REFERENSI

- Agustina, S. Z., Nuryani, N., & Dewi, R. S. (2023). Rancangan dan penerapan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Journal on Education*, 6(1), 9288–9294.
- Huda, A. (2023). Pembelajaran Online : Solusi Pendidikan Masa Depan Yang Terjangkau dan Efisien. *Journal of Learning, Teaching, and Instruction*, 3(2), 96–107.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam Pembelajaran. *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 344.
- Ina Magdalena, Gilang Ramadhan, Hasanah Dwi Wahyuni, & Nabilah Dwi Safitri. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167–176.
<https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.220>
- Indah, P., Waruwu, M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3).
- Muhammad Hanif Azizi, Putra, I. M., & Saman, S. (2024). Adaptasi Guru terhadap Teknologi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Untan*, 1033–1044.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Pamulatsih, H., & Zulfitri, Z. (2024). Evaluasi Pembelajaran dalam Peningkatan Kompetensi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 3(2), 65–78.
- Pradana, D. B. P., & Harimurti, R. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 59–67.
- Ramadhan, I. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Model Active Learning Berbasis Aplikasi Quizizz Mode True Or False di SMA Swasta Mujahidin Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 847–856.
- Setiawati, T., & Prakarsa, E. (2021). The Effectiveness of Google Classroom as Asynchronous Learning Media in Civics Learning. *The Journal of Society and Media*, 5(1), 119.
<https://doi.org/10.26740/jsm.v5n1.p119-128>
- Sudarso, Y., Ghungnga, N. R., Neonisa, E. Y., Boymau, Y., & Pa, H. D. B. (2025). Peran Evaluasi Dalam Meningkatkan Standar Pendidikan di Era Digital. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat :Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (1st ed.). Alfabeta.